

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Sikap**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku. Menurut Azwar (2010) mengungkapkan bahwa “sikap dartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu”.(hlm. 3). Menurut Eagle dan Chaiken (dalam A. Wawan dan Dewi M. 2010) Mengemukakan bahwa “sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses – proses kognitif, afaektif, (emosi) dan perilaku”.(hlm. 20) Menurut Schiffman dan Kanuk dalam K. Mulyani dan A. Fachrurozi (2016) menyatakan bahwa “sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*) yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek”.(hlm. 189) Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon **seseorang** individu yang menyatakan senang atau tiak senang terhadap suatu objek.

##### **2.1.2 Ciri-ciri Sikap**

Menurut Heri P (dalam A. Wawan dan Dewi M 2010) Ciri – ciri sikap adalah :

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangannya itu dalam hubungan dengan obyeknya.

2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang – orang bila terdapat keadaan –keadaan dan syarat – syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. (hln. 34)  
Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan,

Menurut Notoatmodjo (dalam Ragil 2016) yaitu :

- a) Menerima (Receiving)  
Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b) Merespon (Responding)  
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- c) Menghargai (Valuing)  
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d) Bertanggung jawab (Responsible)  
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dalam segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.(hlm. 72).

### **2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap**

Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar (dalam A. Wawan dan Dewi M. 2010), yaitu :

1. Pengalaman pribadi,
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting,
3. Pengaruh budaya,
4. Media massa,
5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama,
6. Pengaruh factor emosional. (hlm. 35)

Sedangkan menurut Purwanto (dalam Ragil 2016), mengungkapkan bahwa pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu. Faktor – faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah :

A. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor – faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan dalam diri orang yang bersangkutan sendiri seperti selektifitas. Suatu rangsangan yang datang harus dipilih yaitu mana rangsangan yang harus didekati dan mana rangsangan yang harus dihindari. Pilihan ini ditentukan oleh motif – motif dan kecenderungan – kecenderungan dalam diri seseorang.

B. Faktor ekstern

Faktor ekstern ( factor diluar manusia) terdiri dari :

- Sikap objek yang dijadikan sasaran sikap.
- Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap
- Sifat orang – orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
- Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.
- Situasi pada sikap dibentuk. (hlm. 73)

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat positif dan negatif menurut Heri P (dalam A Wawan dan Dewi M 2010) :

- Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
- Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. (hlm. 34)

#### 2.1.4 Pengertian Pemuda

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Kepemudaan bahwa pemuda adalah seorang warga negara yang memasuki periode penting dalam masa pertumbuhan yang digolongkan dalam kelompok umur 16 sampai 30 tahun. Artinya setiap warga negara yang memiliki umur dalam kelompok usia 16 sampai 30 tahun bisa dikatakan sebagai pemuda, pemuda pada usia tersebut bisa dikatakan masuk dalam usia yang sangat diandalkan dalam proses pembangunan bangsa. Sedangkan menurut Bintari & Cecep (2016) menyatakan bahwa “Pemuda merupakan pewaris generasi yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik, berjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif”.(hlm. 57) Pemuda harus bisa mempertahankan tradisi dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa. Pendidikan formal yang dilakukan juga harus menjadi bekal untuk bergaul dalam masyarakat. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemuda adalah

seorang warga Negara yang digolongkan kedalam kelompok umur 16 sampai 30 tahun yang memiliki visi dan tujuan yang positif.

Menurut Nugraha (dalam Adi dan Atang 2019) Menyatakan bahwa “pemuda lebih terpengaruh oleh teman sepermainan mereka, pemikiran tersebut muncul karena terinspirasi oleh pengaruh sosial (social influence)”.(hlm. 2) Terdapat 2 (dua) peubah besar yang dapat menggambarkan besarnya pengaruh teman sepermainan terhadap seorang remaja, peubah pertama adalah peubah yang berhubungan dengan kedekatan (closeness) hubungan dengan teman, yang kedua adalah besarnya lingkungan sosial (social network). Pada dasarnya seorang teman dapat memberikan pengaruh yang kuat pada individu jika beberapa hal terpenuhi, yaitu: (1) waktu yang dihabiskan bersama–sama dengan teman (2) memiliki hubungan pertemanan yang saling menguntungkan (3) memiliki kesamaan dalam kegiatan yang berisiko sebelumnya (4) jaringan pertemanan yang kecil dan (5) hubungan yang tidak baik dengan keluarga.

### **2.1.5 Pengertian Olahraga**

Hans Tandra (dalam Dio Novandra 2019) mengatakan bahwa “olahraga merupakan sebuah gerakan dari tubuh yang berirama atau mempunyai irama dan teratur guna memperbaiki serta meningkatkan kebugaran tubuh”. (hlm. 2046) Suryanto Rukmono mempunyai persepsi bahwa olahraga ialah “suatu aktifitas atau kegiatan bagi tubuh yang diperuntukkan agar badan terasa sehat dan juga kuat secara rohani maupun jasmani”. Lain hal pengertian olahraga menurut Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga adalah “segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan social”. Lebih rinci lagi, Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional membagi olahraga menjadi 6 (enam) jenis yaitu:

1. Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.
2. Olahraga Rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai

dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

3. Olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.
4. Olahraga Amatir adalah olahraga yang dilakukan atas dasar kecintaan atau kegemaran berolahraga.
5. Olahraga Profesional adalah olahraga yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang atau bentuk lain yang didasarkan atas kemahiran berolahraga; dan
6. Olahraga Penyandang Cacat adalah olahraga yang khusus dilakukan sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental seseorang.

Menurut Husdarta (2010) bahwa “olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan gerakannya dan kemauanya semaksimal mungkin”.(hlm. 133). Selanjutnya Giriwijoyo (dalam Setiyawan 2017) mengatakan bahwa olahraga adalah “serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya”.(hlm. 78). Sedangkan Kusmaedi (dalam Setiyawan 2017) menyatakan bahwa kata “olahraga berasal dari beberapa hal, yaitu: (1) Disport yaitu bergerak dari satu tempat ke tempat lain, (2) Field Sport yaitu kegiatan yang dilakukan para bangsawan yang terdiri dari menembak dan berburu, (3) Desporter yaitu membuang kata lelah, (4) Sports yaitu pemuas atau hobi, dan (5) Olahraga yaitu gerak badan untuk menguatkan badan. Dari beberapa pengertian tentang olahraga di atas maka dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan kegiatan tubuh yang dilakukan secara sadar dan teratur untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya”.(hlm. 78)

Menurut Husdarta (2010)hlm. 136), terdapat beberapa ciri-ciri dalam olahraga yaitu:

- a. Olahraga Sebagai Sub-Sistem Bermain  
Inti yang paling mendasar dari olahraga ditentukan oleh satu kriteria, yaitu signifikansi bermain dan aspek permainan yang paling otentik adalah bahwa aktivitas olahraga berasal dari kebebasan dan kesengajaan, didasarkan pada kesadaran pelakunya untuk berpartisipasi, bukan hasil dari paksaan atau tekanan eksternal. Dalam konteks olahraga, kita cenderung mengulang gerakan yang dianggap sebagai cara untuk memperkaya diri,

sebagai tanggapan atas kebutuhan material. Keaslian dan perjuangan atlet dalam menghadapi tugasnya menjadi ciri yang sangat nyata dalam olahraga.

- b. **Gambaran Struktural Spesifik Olahraga**  
Perbedaan antara aktivitas olahraga dan dunia bermain terutama terlihat dalam struktur gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi, yang membentuk kerangka khusus bagi olahraga dengan ciri-ciri yang khas.
- c. **Fokus pada Gerak dalam Pelaksanaan Olahraga**  
Orientasi fisik dalam kegiatan olahraga merupakan karakteristik utama dalam konteks ini, mencakup aspek gerak, daya tahan, kecepatan, kekuatan, dan keterampilan sebagai unsur yang melekat pada kegiatan olahraga. Setiap jenis permainan yang sejati dalam olahraga terdiri dari kegiatan yang lebih menekankan aspek gerak, sehingga elemen fisik menjadi sangat dominan. Manifestasi gerak dalam olahraga ini terkait dengan dorongan manusia yang terkait dengan faktor sosial dan budaya, serta dipengaruhi oleh aspek kejiwaan dan motif.
- d. **Realitas Olahraga**  
Partisipasi seseorang dalam olahraga tidak hanya terbatas pada peran yang sudah ditentukan, melainkan merupakan bagian dari realitas atau situasi nyata. Bersama dengan pemain lain, seseorang terlibat dalam permainan yang nyata dalam konteks bermain, dan faktor kesungguhan dianggap sebagai standar yang melekat pada pelaksanaan olahraga. Tindakan yang kurang serius atau pura-pura, bertentangan dengan karakteristik asli dari olahraga.
- e. **Penampilan dan Prestasi dalam Olahraga**  
Menitikberatkan pada elemen tujuan dan pencapaian, sebagaimana kegembiraan yang muncul dari kemampuan melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya atau bahkan melampaui orang lain dianggap sebagai faktor kunci dalam kegiatan olahraga. Ada tiga dimensi karakteristik dari prestasi dalam olahraga, yaitu: a. Prestasi diukur melalui aspek fisik. Prestasi olahraga bertujuan untuk menguasai, mempertahankan, dan mengoptimalkan keterampilan gerak. b. Kegiatan dijalankan dengan kesediaan dan kemauan sukarela. c. Tujuan kegiatan bukanlah untuk merugikan orang lain, melainkan justru untuk meningkatkan solidaritas.
- f. **Dimensi Sosial**  
Pembelajaran keterampilan olahraga terjadi dalam konteks sosial, walaupun pada kenyataannya, seseorang memiliki kebebasan untuk memilih atau menentukan kegiatan yang akan diikuti tanpa adanya pengaruh dari orang lain..(hlm. 136).

### **2.1.6 Pengertian Bola Voli**

Menurut Nuril (dalam M. Taufiq 2015) mengemukakan bahwa “permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks dan tidak mudah untuk dilakukan

oleh setiap orang”.(hlm. 154) Permainan bola voli dilakukan oleh dua regu yang saling berhadapan dengan dipisahkan oleh sebuah jaring di tengah lapangan dan setiap regu terdiri dari 6 orang yang dibatasi setiap satu setnya terdiri dari 25 poin dengan system rally poin dan dipimpin oleh dua orang wasit. Menurut Ahmadi (dalam T. Maliki 2017) menyatakan “bahwa Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di kalangan masyarakat Indonesia dari kalangan bawah hingga atas olahraga”.(hlm. 226) Menurut Tri Sutresna Maliki (2007) menyatakan bahwa “bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan”.(hlm. 226) Dalam permainan bola voli, pemain membutuhkan kelincahan serta kerjasama tim yang baik. Dalam permainan bola voli, tercapainya suasana gembira, kepuasan, serta persaudaraan adalah satu hal yang paling penting demi kelancaran pembelajaran. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah sebuah olahraga beregu yang cukup populer di masyarakat yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang yang saling berhadapan dan bertujuan menjatuhkan bola di daerah lawan.

Olahraga bola voli dinaungi oleh FIVB (*Federation Internationale de VolleyBall*) sebagai induk organisasi internasional, sedangkan di Indonesia dinaungi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesai (PBVSI) adalah induk organisasi olahraga bola voli di Indonesia. Organisasi ini didirikan pada 22 januari 1955 di Jakarta. Dan untuk ketua pertama dari PBVSI adalah W.J. Latumeten. Dalam PP PBVSI (2005), permainan bola voli adalah “olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda untuk digunakan pada keadaan khusus dan pada akhirnya adalah untuk menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang”.(hlm. 1) Tujuan dari permainan bola voli adalah melewatkan bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (diluar perkenanaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar” atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Dalam permainan bola voli, tim yang

memenangkan sebuah reli memperoleh satu angka (*Rally point System*). Apabila tim yang sedang menerima servis memenangkan reli, akan memperoleh satu angka dan berhak untuk melakukan servis berikutnya, serta pemainnya melakukan pergeseran satu posisi saarah jarum jam.



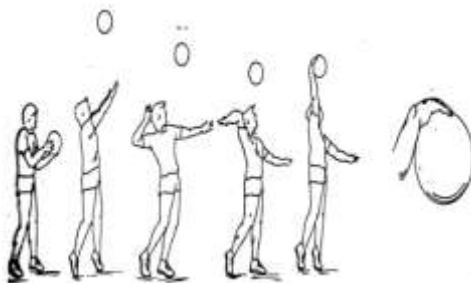
### 2.1.7 Teknik Dasar Bola Voli

Menurut Ikbal (2020) menyatakan bahwa “teknik dasar merupakan suatu gerak dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemain bola voli, baik dalam gerakan kaki atau gerakan tubuhnya. Setiap individu tidak akan sama dalam setiap gerak dasarnya. Biasanya, hal ini akan berhubungan dengan bentuk dan kondisi postur tubuh, serta gerak multilateral setiap orang”.(hlm. 36)

Teknik dasar yang harus dipelajari, dipahami, dan dikuasai oleh setiap pemain dalam olahraga bola voli setidaknya ada enam. Enam teknik dasar ini mencakup sebagai berikut :

#### 1. Servis

Servis dalam bola voli diartikan sebagai pukulan pertama di awal permainan atau permulaan dimulainya suatu pertandingan. Walaupun begitu, servis tidak hanya dilakukan di awal permainan, tetapi juga dilakukan setelah terjadinya suatu kesalahan.

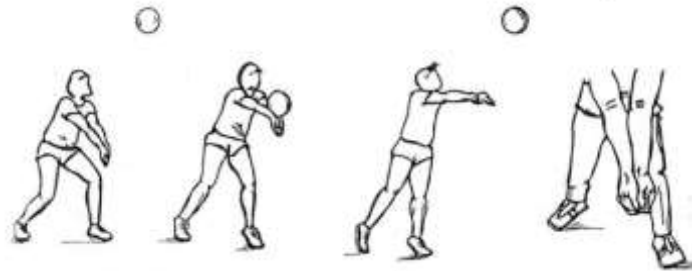


Gambar 2.1 Servis

(Winarno dkk. 2013,hlm, 43)

#### 2. *Passing* bawah

*Passing* bawah adalah salah satu teknik dalam permainan bola voli saat pemain menerima servis dari lawan. Teknik ini juga merupakan upaya pemain untuk mengoper bola ke teman dalam satu regu saat melakukan serangan dengan menggunakan lengan bawah.25 Jul 2022



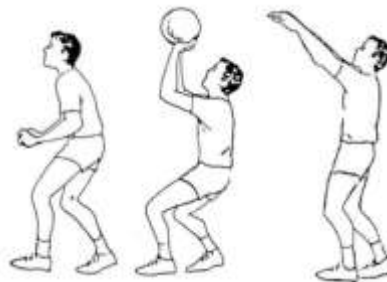
Gambar 1.2 *Passing Bawah*

(Winarno dkk. 2013,hlm, 79)

### 3. *Passing atas*

Gerakan Dasar *Passing Atas* :

- Dorong kedua lengan ke depan untuk menyambut arah datangnya bola.
- Secara bersamaan, angkat kedua lutut, pinggul, dan tumit untuk meluweskan gerakan.
- Pastikan arah datangnya bola berada di tengah atas wajah Anda.
- Tepatkan sentuhan bola hingga mengenai ruas-ruas jari tangan



Gambar 2.3 *Passing Atas*

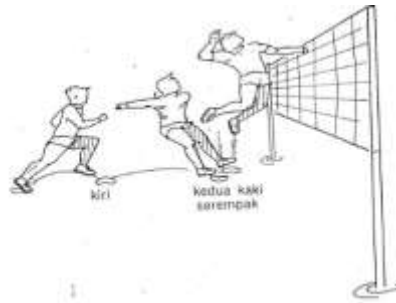
(Winarno dkk. 2013,hlm, 84)

### 4. smash

Smash bola voli merupakan upaya mematikan lawan dengan pukulan cepat dan keras yang melewati net.

5. blocking

Blocking merupakan teknik bertahan yang dilakukan di atas net, dengan cara melompat sambil menjulurkan kedua tangan untuk menahan serangan atau smash lawan.



Gambar 2.4 Smash

(Winarno dkk. 2013, hlm, 117)

6. *sliding*.

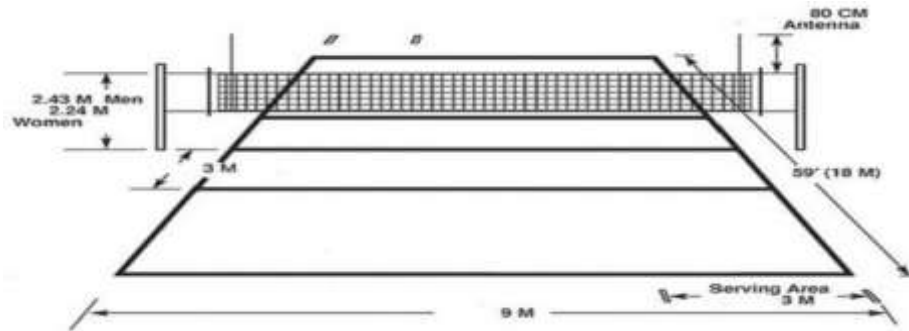
Sliding merupakan teknik menjatuhkan diri. Teknik ini juga biasa disebut dengan istilah dive and slide. Teknik ini dilakukan jika bola dalam keadaan darurat dan jatuh ke posisi yang sangat rendah. 20 Jul 2022

### 2.1.8 Peralatan dan Perlengkapan Permainan Bola Voli

Secara harfiah, peralatan merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu, sedangkan perlengkapan berarti sesuatu yang menjadi perlengkapan namun tidak diharuskan untuk ada. Ada beberapa perlengkapan yang sebenarnya memang dianjurkan untuk dipakai oleh pemain bola voli. Jadi, peralatan bola voli adalah sesuatu yang harus ada untuk dapat memainkan bola voli, sedangkan perlengkapan adalah sesuatu yang boleh digunakan untuk mendukung pemain dalam pertandingan bola voli.

Peralatan dan perlengkapan pemain pada permainan bola voli bisa saja akan mempengaruhi performa dan tingkat kepercayaan diri pemain tersebut. Semakin bagus peralatan dan perlengkapan yang digunakan atau dipersiapkan, performa pemain pun semakin bagus dan nyaman dalam menggunakannya akan semakin menunjang ‘aksi’

seorang pemain dalam pertandingan. Adapun bentuk dan ukuran lapangan bola voli sebagai berikut :



Gambar 2.5 Lapangan Bola Voli

(Ikbal Twakal 2020,hlm, 25)

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yaitu suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada. Di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Setiawan (2014) yang berjudul “Perbedaan Sikap Sosial antara Siswa Kelas VIII Olahraga dengan Siswa Kelas VIII Regular di SMP Negeri 2 Tempel. persamaan penelitian ini yaitu untuk mengukur sikap dengan menggunakan kuesioner atau angket . Sedangkan perbedaannya, peneliti tidak meneliti tentang olahraga permainan bola voli tetapi peneliti meneliti tentang sikap sosial antara siswa kelas VIII olahraga dan siswa kelas VIII regular di SMP Negeri 2 Tempel.
2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Heri Setiawan (2017) dengan judul “Survei Minat Masyarakat Terhadap Klub Olahraga Bola Voli Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2017”. Persamaan dari penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang Olahraga permainan bola voli dengan menggunakan kuesioner atau angket.

Sedangkan perbedaannya, peneliti meneliti tentang tingkat minat masyarakat tidak meneliti tentang sikap.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Olahraga dan kesehatan merupakan aktivitas jasmani sekaligus merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Dari pengertian tersebut jelas bahwa olahraga dan kesehatan terdapat kegiatan olah tubuh yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Dalam hal ini masyarakat sebagai pelaku kegiatan olahraga dan kesehatan dipengaruhi oleh sikap yang ada dalam dirinya sendiri. Sikap merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan tanggapan di atas kerangka konseptual ataupun anggapan dasar adalah sebuah titik tolak penelitian untuk mencapai hasil yang peneliti harapkan.

Berdasarkan dengan yang peneliti amati dari sikap pemuda di kampung Warungjarak Kabupaten Ciamis 2020/2021 dalam kegiatan olahraga bola voli di masa pandemi *covid* 19, dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk mengetahui sikap pemuda terhadap permainan bola voli.